

Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau

¹ **Taufik Temarwut**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Email; taufikumberau@gmail.com

² **Rahmawati**

SMK Muhammadiyah Tanjung Redep Berau
Email: ipmrahmabt@gmail.com

³ **Rusli Malli**

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rusli@unismuh.ac.id

⁴ **Sumiati**

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: hjsumiati.unismuh@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the strategies and methods used by schools in improving the religious character of students at SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau. This research uses a qualitative approach with the type of case study research; the data in this study were collected by observation, interview, and documentation techniques and then analyzed by data condensation, data presentation, and conclusions. The researchers concluded that the strategies adopted by the school in improving the religious character of students at SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau, namely: 1) Strategies to increase students' religious character through planning, 2) Strategies to increase students' religious character through examples, 3) Strategies to increase students' religious character through habituation, and 4) Strategies to increase students' religious character through evaluation. To improve the religious character of students, schools need to carry out measurable and structured strategies. To produce the best results.

Keywords: Strategy, Religious Character

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembentukan, mewujudkan, serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. dengan demikian akan mendorong peserta didik berperilaku agamis sesuai dengan keinginan agama, bangsa dan negara. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui strategi serta metode yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau, yaitu: 1) Strategi peningkatan karakter religius siswa melalui perencanaan, 2) Strategi

peningkatan karakter religius siswa melalui keteladanan, 3) Strategi peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan, dan 4) Strategi peningkatan karakter religius siswa melalui evaluasi. dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa, maka sekolah perlu melakukan strategi yang terukur dan terstruktur. sehingga menghasilkan luaran yang terbaik.

Kata Kunci : Strategi, Karakter religius

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, mewujudkan cita-cita bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”. untuk itu seluruh lembaga pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali memiliki peran aktif untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut.¹

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional manusia.² Pendidikan juga merupakan proses dalam mempengaruhi, mengubah pola pikir, tindakan dan perbuatan siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³

Pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap karakter religius peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya para pelajar terlibat dalam berbagai aksi kejahatan, di antaranya : pencurian, pergaulan bebas, terjerat narkoba, membolos saat sekolah, perilaku mencontek saat ujian, merokok dilingkungan sekolah, perayaan kelulusan dengan hura-hura, konvoi, tawuran antar pelajar sampai merenggutnya beberapa nyawa.dan lain sebagainya.⁴

Masalah mendasar yang muncul dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah pembelajaran yang tidak lagi menyentuh aspek sikap, perilaku dan pembiasaan, selain itu keterbatasan waktu, kurang penjelasan yang mendalam tentang istilah tertentu sehingga menimbulkan persepsi ganda, pengaruh teknologi serta kurang adanya

¹ Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, (Tahun V, Nomor 1: 102-2015). 111.

² Dewey, John. et. al. *Dalam Menggugat Pendidikan Fundamental. Konservative. Liberal. Anarkis* Oleh Paolo Freire. Ivan Illich. Enrich Fromm. Dkk. Cetakan ke 4. Alih Bahasa Oleh; Omi Intan Naomi. (Yogyakarta; 2003, Pustaka Pelajar).67.

³ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 56.

⁴ Kunaepi, Anang. *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan*, NADWA Jurnal Pendidikan Islam 20/01/2020

komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua dalam menangani masalah peserta didik. Pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih menekankan pada sisi kognitif belaka, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, Atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang islami. Padahal nilai-nilai religius tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktik ritual peribadatan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat dan haji namun nilai religius nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak. jika nilai-nilai religius peserta didik sudah tertanam dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang agamis. Kepribadian yang agamis akan melahirkan kekuatan batin, kecerdasan berfikir dan melahirkan kemauan untuk mengubah. Dengan demikian akan mendorong peserta didik agar berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh agama, bangsa dan Negara.⁵

SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Berau. Telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kemudian dalam kepemimpinan Dra. Hj. Hastuti, M.Pd. beliau telah memotivasi secara aktif kepada warga sekolah melalui strategi yang dilakukannya untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Strategi dan metode yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau melalui: Perencanaan program, menunjukkan keteladanan terhadap warga sekolah, melakukan Pembiasaan terhadap program yang dijalankan, Melakukan Evaluasi terhadap program kegiatan. selanjutnya metode yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius, seperti: membaca do'a dan membaca al-Qur'an pada setiap mengawali pembelajaran, melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah, pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dan siswi (putri), pelaksanaan pesantren ramadhan, pelaksanaan pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Selain itu SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb berau di nilai oleh sebageian orang telah berhasil dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Faktor lain yang mendukung dalam peningkatan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau dari indikator Visi dan Misi yaitu: Menghasilkan alumni yang berwawasan masa depan yang berakhlaqul karimah, mampu mewujudkan masyarakat Islami yang sebenar-benarnya, Sangat kental dengan nuansa Islami, lingkungan yang Islami,

⁵ Sahlan, Asmaun.. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2009), 45.

serta keberadaan sekolah didalam perguruan Muhammadiyah sehingga memungkinkan siswa untuk berkarakter religius.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan karakter religius dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap dan perilaku dengan membujuk, membiasakan, menumbuhkan kesadaran, menunjukkan kedisiplinan dan menjunjung tinggi aturan sekolah.⁶ Peningkatan karakter religius siswa dengan membentuk budaya sekolah serta penanaman nilai-nilai karakter diluar jam pembelajaran melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.⁷ Hasil penelitian oleh Khotimah dan Puspita bahwa mewujudkan budaya religius berorientasi melalui pengembangan dan pendalaman nilai-nilai Islam, perencanaan pendidikan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sekolah melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pengembangan diri dan evaluasi. Suyitno dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa meningkatkan karakter religius melalui; Menciptakan suasana religius seperti salam, jabat tangan, *morning Qur'an*, sholat dhuha, sholat dzuhur, pesantren Ramadhan, latihan qurban, bakti sosial, gemar sedekah, pengajian rutin, Baitul Arqam siswa dan pesantren karakter.⁸

Dilihat dari uraian tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan karakter Religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau”. Dengan fokus penelitian: 1). Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb? 2) Bagaimana metode yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb?

Pembahasan

Pengertian Strategi Sekolah

Dalam Bahasa Yunani strategi berasal dari kata *stratego* yang berarti gabungan dari stratus atau tantara dan *ego* atau pemimpin.⁹ Strategi juga di definisikan sebagai suatu alat, tujuan, atau proses penentuan rencana pemimpin yang focus pada tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang dan tindakan potensial yang memerlukan keputusan agar tujuan tersebut tercapai dengan baik.¹⁰ Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa strategi merupakan sebuah rencana

⁶ Hamdani dan Beni. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013)

⁷ Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510.

⁸ Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2009), 32.

⁹ Dewey, John. et. al.. *Dalam Menggugat Pendidikan Fundamental. Konservatif. Liberal. Anarkis* Oleh Paolo Freire. Ivan Illich. Enrich Fromm. Dkk. Cetakan ke 4. Alih Bahasa Oleh; Omi Intan Naomi. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2003), 34.

¹⁰ Ridwan, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota* (Malang. *Tesis*, UMM, 2018), 25.

yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang memiliki tujuan jangka Panjang agar tujuan tersebut tercapai dengan baik

Menurut Marzuki,¹¹ menandakan bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa di lingkungan sekolah, maka perlu mengadakan beberapa hal berikut; 1) Sekolah sebaiknya mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasi agar membentuk perilaku siswa yang sukses, tidak hanya mutu akademik tetapi sekaligus mutu non akademiknya. 2) Sekolah semestinya merumuskan Visi, Misi dan tujuan agar terwujudnya sikap atau karakter religius. 3) terwujudnya akhlak mulia di lingkungan sekolah jika ditunjang kesadaran yang tinggi dari kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa serta masyarakat di lingkungan sekolah. 4) Pengembangan sikap atau karakter mulia, sekolah semestinya memiliki program-program yang mendukung terwujudnya karakter mulia kemudian dituangkan dalam bentuk peraturan-peraturan agar dilaksanakan oleh setiap warga sekolah. 5) Membangun karakter mulia tidak cukup melalui beberapa pelajaran tertentu tetapi semua bidang studi yang diajarkan di sekolah, kemudian diintegrasikan dengan pendidikan karakter. 6) Membangun karakter religius harus menjadi tanggung jawab semua guru. 7) Pembinaan karakter di lingkungan sekolah sebaiknya ditangani oleh tim khusus yang dibentuk oleh sekolah yang bertanggung jawab penuh dalam pembinaan karakter dan dievaluasi secara serius sampai tercipta yang diinginkan

Karakter Religious

Karakter merupakan unsur utama dalam diri manusia dan dengannya akan melahirkan karakter yang baik dan yang buruk. berbagai term atau definisi istilah dari karakter itu sendiri baik dari ulama maupun para tokoh telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut; Dalam bahasa Yunani karakter yaitu “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan, artinya mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan maupun perbuatan.¹² oleh karena itu seseorang yang berperilaku kejam, tidak jujur atau tamak dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek begitupun sebaliknya jika seseorang yang berperilaku suka menolong, jujur disebut sebagai seorang yang berkarakter mulia. jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian atau *Personality* seseorang.¹³

Sedangkan dalam terminology Islam, karakter disamakan dengan *khuluk* (bentuk tunggal dari kata *akhlak*). kata *akhlak* berasal dari kata *khalafa* yang berarti tabiat, perangai dan adat istiadat. menurut pendekatan etimologi kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang

¹¹ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2006),5

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 12

¹³ Fitri, Anike Dian. Penerapan strategi pengelolaan diri (self-management) untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa kelas x-11 sman 15 surabaya. Diss. State University of Surabaya, 2013.

bentuk mufradnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tabiat dan perangai.¹⁴ Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah sifat yang tertanam kokoh dalam diri yang dengannya melahirkan sebuah tindakan tanpa berfikir, merenung dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁵ Menurut Naim karakter religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Metode Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius

Secara *etimologi* kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. dalam Bahasa Arab metode disebut *thorikoh* artinya jalan, cara, system atau mengatur suatu cita-cita.¹⁷

Metode pembiasaan itu akan tercapai dan memiliki hasil yang maksimal, jika memenuhi syarat-syarat berikut; a) mulailah dengan pembiasaan sebelum siswa memiliki kebiasaan yang lain. b) sebuah pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara berulang-ulang. c) dalam pendidikan hendaknya bersikap tegas, dan tetap pendirian. jangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.¹⁸

Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus.¹⁹ dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, karyawan, serta siswa siswi SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510.

¹⁵ Hamdani dan Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013)

¹⁶ Naim, Ngainum, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012).

¹⁷ Ulwah, A. Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2003)

¹⁸ Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.

¹⁹ Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, Depok: Rajawali Pers.2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan documenter (Sugiono, 2014). Dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.²⁰

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar nantinya data tersebut benar-benar dipahami dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Miles, Huberman dan Saldana.²¹ Tahapan analisis data yang digunakan yaitu koleksi data, kondensasi data (*data condensation*) dan penyajian data (*disply data*).

PEMBAHASAN

Strategi Sekolah dalam meningkatkan karakter religius di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau

Dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb, sekolah menggunakan beberapa strategi. Diantara strategi yang dilakukan sekolah adalah melalui perencanaan program, memberikan keteladanan, pembiasaan, melakukan evaluasi terhadap program kegiatan. Strategi tersebut antara lain:

Perencanaan Program

Perencanaan program adalah suatu proses untuk menentukan hal-hal yang dicapai pada masa yang akan datang serta mentukan berbagai tahapan yang akan dilakukan agar tercapainya tujuan.

Menurut Sahlan perencanaan merupakan sebuah rumusan yang di kukuhkan oleh seluruh sivitas akademika Yang berkaitan dengan apa hendak dilakukan, siapa yang melakukan dan cara pelaksanaanya.²² Program peningkatan karakter religius yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb, sesuai dengan hasil temuan peneliti adalah: berdo'a bersama dan *tadarrus* (membaca) Al-Qur'an pada setiap pembelajaran, Shalat dzuhur secara berjama'ah dilingkungan sekolah, pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dan Siswi (Putri), pelaksanaan pesantren Ramadhan atau baitul arqom dasar, pelaksanaan pesantren Sabtu Ahad (Petuah).

Keteladanan

²⁰ Ibid

²¹ Ridwan. Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota Malang. *Tesis*, UMM, 2018), 15.

²² Sahlan, Asmaun *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press.2009), 57.

Sekolah merupakan lembaga organisasi yang dituntut untuk difungsikan sesuai tujuan dirumuskannya lembaga pendidikan, adanya komitmen, kekompakan, kerja tim maka organisasi tersebut akan menjadi baik. Maka keteladanan sangat penting di tonjolkan oleh para pemangku jabatan pada lembaga tersebut. kepala sekolah, guru karyawan sekolah sebagai figur atau cermin manusia yang berkepribadian agama.²³ Keteladanan merupakan metode pengajaran yang memiliki pengaruh terhadap berhasilnya sebuah pendidikan. Artinya ada metode pengajaran dengan memberikan contoh keteladanan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan Ulwah bahwa peningkatan karakter religius siswa dilakukan dengan menampilkan keteladanan. karena keteladanan melalui religius akan membentuk, mempersiapkan serta membentuk peserta didik secara moral, sosial dan spiritual. Jadi keteladanan akan menjadi cermin terhadap peserta didik untuk ditiru dan akan diterapkan dalam tingkah laku mereka, baik dalam tutur kata maupun dalam perbuatan.²⁴

Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses untuk membentuk, mempersiapkan dan memperbaiki peserta didik secara teori dan praktek. Jadi pembiasaan merupakan faktor paling utama dalam meningkatkan karakter religius siswa di lingkungan sekolah, artinya seseorang yang terbiasa dengan sesuatu perbuatan yang terus menerus dilakukan maka hal tersebut tidak memberatkannya.

Menurut Ulwah, bahwa salah satu cara dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan. artinya seseorang yang mempunyai kebiasaan maka ia mampu melaksanakan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.²⁵

Dalam meningkatkan karakter religius di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb terhadap peserta didik, sekolah berupaya untuk melakukan beberapa pembiasaan seperti berdoa dan membaca al-Qur'an sebelum memulainya proses pembelajaran, melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah, pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dan Siswi (putri), ikut serta dalam kegiatan pesantren ramadhan atau baitul

²³ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2006),5.

²⁴ Ulwah, A. Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta: Khatulistiwa Press. 2003), 54.

²⁵ Ibid

arqam dasar serta melaksanakan pesantren Sabtu-Ahad. Agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut akan terus menerus dilakukan sampai adanya keasadaran dari peserta didik sehingga melahirkan karakter-karakter yang religius.

Evaluasi

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan suatu lembaga. Evaluasi terhadap rencana kerja yang sudah dilaksanakan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program, termasuk dalam peningkatan karakter religius.

Menurut Marzuki dalam Hamdani dan Beni bahwa meningkatkan karakter religius atau membangun karakter mulia peserta didik hendaknya ditangani oleh tim khusus yang dibentuk oleh sekolah yang bertanggung jawab penuh dalam pembinaan sikap dan karakter dan di evaluasi secara terus menerus sampai tercapai/tercipta apa yang diinginkan.²⁶

Evaluasi dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius adalah untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan, selanjutnya apakah perlu diadakan perbaikan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, sekaligus untuk langkah perbaikan.

Metode yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau

Metode pembiasaan keagamaan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb dapat dikatakan berjalan secara efektif karena program-program tersebut dilaksanakan rutin setiap hari ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius antara lain: a) pembacaan do'a dan *tadarrus* al-Qur'an. b) Shalat dzuhur secara berjama'ah, c) Pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dengan siswi (putri), d) Pelaksanaan pesantren Ramadhan atau Baitul Arqom Dasar (BAD), e) Pelaksanaan pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Berikut penjabarannya:

²⁶ Hamdani dan Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013)

Membaca do'a dan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Kegiatan berdo'a dan membaca al-Qur'an pada setiap mengawali pembelajaran merupakan salah satu karakter religius di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb. aktivitas seperti ini dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a dan membaca al-Qur'an setiap hari, membaca al-Qur'an juga diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan ilmu yang didapatkan akan memberikan manfaat serta apa yang diinginkan dikabulkan Allah SWT.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Marzuki, dkk dalam hamdani dan beni (2013) bahwasannya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran di kelas mengintegrasikan pendidikan karakter religius, program-program yang dirancang mengandung pendidikan karakter religius, sehingga tercipta karakter religius dilingkungan sekolah.²⁷

Aktivitas tersebut di atas bisa dirasakan langsung oleh siswa siswi SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb bahwa membiasakan diri dengan berdo'a dan tadarrus al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran akan meningkatkan berkonsentrasi siswa dalam belajar, mudah menyerap ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah.

Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di lingkungan sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan perintah Allah SWT, mendisiplinkan siswa akan waktu, terjalin tali silaturahmi antara warga sekolah. Pembinaan keagamaan melalui shalat dzuhur berjama'ah tersebut akan membentuk kepribadian yang baik, Islami atau kperibadian religius.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan Allah SWT atas setiap pribadi umat Islam, shalat merupakan rukun Islam yang kedua sekaligus menjadi syarat mutlak keislaman seseorang. Shalat juga merupakan amalan pertama kali dihitung oleh Allah SWT. Bahwa seorang penuntut ilmu dianjurkan untuk mensucikan dirinya dengan baik secara jasmani maupun rohani dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁸

Pemisahan tempat duduk antara siswa dan siswi

²⁷ Ibid

²⁸ Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press.2009)

Pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dengan siswi (putri) di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb merupakan salah satu program yang dilakukan sejak awal sekolah ini berdiri sampai sekarang dan mudah-mudahan akan berlanjut hingga masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan salah satu kebijakan dari pihak sekolah adapun yang menjadi motivasi pihak sekolah untuk memisahkan barisan tempat duduk berdasarkan siswa dan siswi agar tetap pada koridor Islam. Komitmen ini ditanamkan pada jiwa peserta didik, agar para peserta didik memiliki kepribadian Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh An-Nabhani mengatakan bahwa; dalam kehidupan Islam, yaitu kehidupan kaum muslimin dalam segala kondisi, telah ditetapkan didalam sejumlah nash syaria, baik tercantum dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah bahwa kehidupan pria terpisah dari kehidupan wanita atau menjaga agar tidak terjadinya ikhtilat yang mengarah pada perzinahan. Kehidupan ini berlaku dalam kehidupan rumah ataupun dalam kehidupan umum seperti pasar-pasar, di jalan-jalan umum, serta lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, dan pesantren-pesantren. Ketentuan tersebut merupakan ketetapan berdasarkan sekumpulan hukum Islam (*Majmu' al-ahkam*).²⁹

Penerapan Pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dengan siswi (putri) merupakan salah satu program yang sangat jarang diterapkan di sekolah-sekolah formal akan tetapi banyak diterapkan di sekolah yang berlatar belakang pondok pesantren.

Pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dengan siswi (putri) yang diberlakukan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb merupakan salah satu program yang perlu dilestarikan karena secara tidak langsung memberikan efek yang baik kepada peserta didik seperti menjaga batasan dalam pergaulan yang bukan mahram, berbau antara siswa dan siswi yang bukan mahram merupakan salah satu budaya barat, membendung peserta didik dari pergaulan bebas, sehingga tercipta nilai-nilai agama.

Pelaksanaan Pesantren Ramadhan atau Baitul Arqom Dasar (BAD)

Meningkatkan karakter religius di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb tidak hanya sebatas membaca do'a, dan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, shalat dzuhur secara berjama'ah, dan pemisahan tempat duduk antara siswa (putra) dan siswi (putri) strategi lain yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius

²⁹ An-Nabhani, Taqiyuddin, *An-Nizham Al-Ijtima' l fi Al-Islam*. Diterjemahkan oleh M. Nashir dkk, *Sistem Pergaulan dalam Islam*. Jakarta, Hizbut Tahrir Indonesia, Cet. IV, 2007.

siswa di lingkungan sekolah melalui pesantren Ramadhan yang dirangkaikan dengan kegiatan baitul arqam dasar.

Pesantren Ramadhan atau baitul arqam dasar yang di selenggarakan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb tidak hanya diwajibkan kepada siswa dan siswi akan tetapi juga guru-guru, serta seluruh karyawan sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut selama tiga hari dengan materi dasar-dasar agama Islam seperti perkara aqidah, akhlak, fiqhi ibadah dan fiqhi ramadhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat mental spiritual guru dan siswa-siswi.

Kegiatan lain yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb pada hari raya 'idul adha atau qurban semua guru, siswa-siswi dan karyawan sekolah dihibau untuk berpartisipasi dalam penyembelihan hewan qurban.

Penyembelihan hewan qurban di lingkungan sekolah secara tidak langsung akan memotivasi siswa agar gemar dalam bersedekah juga mendidik siswa agar dalam diri siswa tertanam rasa simpati dan empati terhadap orang-orang yang tidak memiliki. Kegiatan pesantren Ramadhan dan 'idul qurban di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Pelaksanaan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah).

Pesantren Sabtu Ahad adalah salah satu aktivitas dibidang cukup baru dikembangkan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb sejak tahun ajaran 2017/2018. Pesantren Sabtu Ahad merupakan sistem pendidikan umum dan gaya pendidikan pesantren yang ada di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb. Munculnya gagasan pelaksanaan pesantren Sabtu Ahad melatar belakangi keprihatinan sekolah dalam hal ini pengelola yayasan dan dewan guru terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap persoalan agama dan terhadap siswa yang cenderung bermasalah di sekolah, petuah sendiri merupakan program unggulan sekolah yang dikoordinir langsung oleh guru pendidikan agama Islam yang di ketuai oleh bapak Samsul Kamar TN, S.Pd.I. kegiatan semacam ini tidak terlepas suatu proses sikap keagamaan serta pengajaran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan.

Selain itu, kegiatan Pesantren Sabtu Ahad merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di kelas, dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan materi atau pengetahuan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas.

Memaksimalkan waktu luang tersebut untuk kegiatan keagamaan serta memotivasi peserta didik akan pentingnya suatu ilmu.

Jadi, jelaslah bahwa kegiatan Pesantren Sabtu Ahad memiliki peran yang luar biasa terhadap perkembangan pemahaman agama peserta didik, terutama dalam memahami kitab al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam kehidupan, peran Pesantren tidak hanya dapat dirasakan oleh peserta didik saja, akan tetapi dapat dirasakan oleh orang tua peserta didik yang dimana mereka berharap ada perubahan positif bagi anaknya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau diatas, maka peneliti menyimpulkan, bahwa strategi yang dilakukan sekolah peningkatkan karakter religius siswa yang di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau melalui Perencanaan, memberikan keteladanan, menerapkan pembiasaan, dan kemudian dilakukan evaluasi. agar peningkatan karakter religious siswa itu terwujud dengan baik maka sekolah melakukan penguatan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti: berdo'a pada setiap mengawali pembelajaran dan mengakhiri pertemuan, membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di lingkungan sekolah, pemisahan tempat duduk antara siswa dan siswi, pelaksanaan Pesantren Ramadhan, pelaksanaan baitul arqom dasar siswa (BAD), pelaksanaan Pesantren Sabtu Ahad atau Petuah.

Referensi

- An-Nabhani, Taqiyuddin, *An-Nizham Al-Ijtima'l fi Al-Islam*. Diterjemahkan oleh M. Nashir dkk, *Sistem Pergaulan dalam Islam*. Jakarta, Hizbut Tahrir Indonesia, Cet. IV, 2007.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun V, Nomor 1: 102-2015). 111.
- Dewey, John. et. al. *Dalam Menggugat Pendidikan Fundamental. Konservative. Liberal. Anarkis* Oleh Paolo Freire. Ivan Illich. Enrich Fromm. Dkk. Cetakan ke 4. Alih Bahasa Oleh; Omi Intan Naomi. (Yogyakarta; 2003, Pustaka Pelajar).67.
- Fitri, Anike Dian. Penerapan strategi pengelolaan diri (self-management) untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa kelas x-11 sman 15 surabaya. Diss. State University of Surabaya, 2013.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 56.
- Hamdani dan Beni. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Kunaepi, Anang. *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan*, NADWA Jurnal Pendidikan Islam 20/01/2020
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2006),5.
- Naim, Ngainum, *Character Buuilding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012).
- Ramayulis,, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510.
- Ridwan, Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota (Malang. *Tesis*, UMM, 2018), 25.
- Sahlan, Asmaun.. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2009), 45.
- Ulwah, A. Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2003)
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, Depok: Rajawali Pers.2015)
- Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.